

Implementasi maqamat al-taqwa, al-tawakkal dan al-ridla dalam kehidupan modern

Maulidiah Nurachsana

Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: Maulidiahnu8@gmail.com

Kata Kunci:

Implementasi, nilai-nilai, maqam, kehidupan modern

Keywords:

Implementation, Values, Maqam, Modern life

ABSTRAK

Penerapan nilai-nilai maqamat seperti taqwa, tawakkal, dan ridla dalam kehidupan kontemporer memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral individu. Ketiga nilai ini merupakan elemen kunci dari ajaran tasawuf yang dapat membantu individu menghadapi berbagai tantangan di era yang semakin kompleks. Taqwa merujuk pada kesadaran dan kepatuhan seseorang kepada Allah, yang tercermin dalam sikap dan perilakunya. Dalam konteks modern, taqwa tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga mencakup tindakan sosial yang

positif, seperti menjaga hubungan dengan Allah melalui pelaksanaan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tawakkal adalah sikap menyerahkan diri kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin. Dalam kehidupan modern, tawakkal dapat diwujudkan melalui usaha dan kerja keras. Meskipun tawakkal mengajarkan kita untuk berserah, upaya tetap menjadi komponen penting dalam mencapai tujuan. Ridla atau keridhaan, adalah penerimaan terhadap ketentuan Allah dengan hati yang tulus. Dalam konteks kehidupan modern, ridla dapat diterapkan dengan cara menerima segala hasil dari usaha kita, baik itu sukses maupun gagal sebagai bagian dari rencana Allah. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai maqamat taqwa, tawakkal, dan ridla dalam kehidupan modern sangat relevan untuk membangun karakter yang kuat dan moral yang baik. Dengan mengintegrasikan ketiga nilai ini, individu tidak hanya mampu menghadapi tantangan zaman dengan lebih baik tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat

ABSTRACT

The application of the values of maqamat such as taqwa, tawakkal, and ridha in contemporary life plays an important role in shaping the character and morals of individuals. These three values are key elements of Sufi teachings that can help individuals face various challenges in an increasingly complex era. Taqwa refers to an individual's awareness and obedience to Allah, which is reflected in their attitudes and behavior. In a modern context, taqwa is not limited to the performance of ritual worship but also includes positive social actions, such as maintaining a relationship with Allah through the implementation of His commands and avoiding His prohibitions. Tawakkal is the attitude of surrendering to Allah after making every possible effort. In modern life, tawakkal can be manifested through hard work and diligent effort. While tawakkal teaches us to submit, effort remains an essential component in achieving goals. Ridha, or contentment, is the acceptance of Allah's decrees with a sincere heart. In the context of modern life, ridha can be applied by accepting all outcomes of our efforts, whether success or failure, as part of Allah's plan. Thus, the application of the values of maqamat taqwa, tawakkal, and ridha in modern life is highly relevant for building strong character and good morals. By integrating these three values, individuals can not only better face the challenges of their times but also contribute positively to society.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Maqamat merupakan istilah tasawuf yang merujuk pada berbagai tingkatan yang harus ditempuh seorang sufi untuk lebih dekat dengan Allah SWT. Dalam kehidupan sehari-hari, pencapaian maqamat dapat disatukan melalui implementasi spiritualitas yang konsisten dan pemahaman akan kondisi jiwa. Maqamat terdiri dari beberapa tingkatan seperti taqwa, tawakkal dan ridla, yang menjadi pedoman bagi seseorang dalam perjalanan spiritual mereka. Taqwa (tingkat kesholehan) merupakan ketundukan seseorang terhadap apa yang telah diperintahkan dan dilarang oleh Allah SWT. Tawakkal (berserah diri kepada Allah) merupakan wujud dari sikap penyerahan diri kepada Allah SWT dengan penuh keyakinan akan diberikan suatu yang lebih baik. Ridla (rasa puas) merupakan tingkatan paling akhir yaitu wujud penerimaan segala ketentuan Allah SWT dengan lapang dada (baik itu nikmat maupun ujian).

Dengan penerapan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dapat terdorong dalam maqamnya dan merasakan kedekatan yang lebih dengan Allah SWT, melalui penyucian diri, pengembangan karakter dan penguatan spiritualitas. Terutama dalam hal kesholehan, berserah diri dan menerima ketentuan Allah SWT. Proses ini bukan hanya tentang pencapaian spiritual semata tetapi juga tentang perubahan karakter dan pengembangan kualitas hidup secara menyeluruh. Dengan memahami dan menerapkan sikap tersebut, seseorang dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan lebih dekat dengan Allah SWT.

Dalam artikel ini, akan dibahas bagaimana cara penerapan maqamat taqwa, tawakkal dan ridla dalam konteks kehidupan modern. Bagaimana membentuk karakter yang kuat, memperkuat hubungan sosial dan mendukung spiritual. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan maqamat diharapkan dapat memberikan panduan bagi seseorang untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan lebih dekat dengan Allah SWT.

Pembahasan

Maqamat Al-Taqwa

Secara etimologi taqwa berasal dari kata *ittaqa-yattaqi* yang berarti menjaga diri dari segala hal yang membahayakan. Dan mengandung makna yang bervariasi di kalangan Muslim. Namun semuanya tertuju kepada suatu pengertian yaitu seorang umat meminta perlindungan kepada Allah SWT dari adab-Nya, hal ini dapat terwujud dengan melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. (Hasnah, 2021) Penerapan maqamat al-taqwa dalam kehidupan sehari-hari merupakan aspek penting dalam perjalanan spiritual seorang muslim. Taqwa, secara harfiah berarti takut kepada Allah atau menjaga diri dari dosa, bukan hanya sekedar konsep teologis, tetapi juga merupakan pedoman praktis yang dapat membimbing seseorang untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan berarti. Dalam konteks tasawuf, maqamat taqwa telah menjadi salah satu tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kedekatan dengan Allah SWT. (Agustina et al., 2024)

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi manusia semakin kompleks. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai taqwa dalam kehidupan modern sangat

relevan. Taqwa mengajarkan pentingnya kesadaran spiritual, pengendalian diri dan etika moral dalam setiap aspek kehidupan. Melalui maqamat taqwa, seseorang diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga dapat berkontribusi positif terhadap diri sendiri dan Masyarakat.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Taubah Ayat 8:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenarnya taqwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”

Maqamat Tawakkal

Dalam konteks tasawuf, maqamat memiliki beberapa tingkatan yang salah satunya adalah Al-Tawakkal. Tawakkal secara bahasa yaitu berasal dari kata wakila-yakilu-wakilan yang artinya mempercayakan, bersandar dan bergantung. Sedangkan secara istilah, tawakkal adalah berpasrah diri kepada kehendak Allah SWT, mempercayakan sepenuh hati kepada Allah SWT (dalam penderitaan dan sebagainya) dan sesudah berikhtiar baru berserah kepada Allah SWT (Arrasyid, 2020)

Dalam hal ini Al-Ghazali mengkaitkan tawakkal dengan tauhid, karena tauhid juga sangat berfungsi sebagai landasan tawakkal. Bertawakkal termasuk perbuatan yang diperintahkan oleh Allah, dalam firman Allah Surah Al-Maidah ayat 11 menerangkan:

أَلَمْ الْمُؤْمِنُونَ فَلْيَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ وَاتَّقُوا

Artinya: “Dan bertawakkallah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin harus bertawakkal”.

Maqamat Al-Tawakkal adalah konsep penting dalam tasawuf yang berfungsi sebagai panduan spiritual bagi seseorang untuk menyerahkan diri kepada Allah setelah melakukan usaha. Penerapan maqamat ini dalam konteks kehidupan modern dapat dilihat melalui beberapa aspek. Konsep Tawakkal dalam tasawuf adalah sikap menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah melakukan ikhtiar dengan sebaik-baiknya (Priyanto, 2021)

Maqamat Ridla

Ridla merupakan konsep penting dalam tasawuf yang merujuk pada sikap rela, puas dan menerima segala ketentuan serta takdir yang ditetapkan oleh Allah SWT. Secara bahasa ridla berasal dari kata radhiya yang berarti rela. Sedangkan secara istilah ridla adalah menerima dengan lapang dada dan merasa puas terhadap apa yang diberikan oleh Allah SWT, baik itu nikmat ataupun ujian (Jamaludin & Rahayu, 2022)

Harun Nasution menjelaskan bahwa ridla berarti tidak melawan qadha dan qadhar Tuhan, serta tidak berusaha untuk mengubahnya. Ini mencakup penerimaan terhadap qadha dan qadhar dengan hati yang gembira. Dalam konteks ini, seseorang harus menghilangkan rasa benci dari hatinya, sehingga hanya terasa perasaan senang dan bahagia. Ia merasakan kebahagiaan saat menghadapi malapetaka sama seperti saat menerima nikmat. Selain itu, ia tidak meminta surga atau berdoa agar dijauhkan dari neraka. Setelah turunnya qadha dan qadhar, ia tidak merasakan kepahitan atau

kesakitan, sebaliknya, cinta yang mendalam muncul saat menghadapi cobaan yang berat. (Miswar, 2017)

Allah SWT menjelaskan dalam surah at taubah ayat :72

عَدَّ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكَنٌ طَيِّبَةٌ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: “Allah menjanjikan kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan (akan mendapat) syurga yang di bawahnya mengalir Sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya dan (mendapatkan) tempat-tempat di syurga Adn. Dan keridhoan Allah lebih besar itu adalah keberuntungan yang besar.”

Penerapan maqamat ridla dalam konteks kehidupan modern dapat dipahami sebagai usaha untuk menggabungkan prinsip-prinsip spiritual tasawuf dengan berbagai tantangan dan dinamika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Maqam ridla, sebagai puncak perjalanan spiritual seorang sufi, mengajarkan tentang sikap penerimaan yang ikhlas terhadap semua ketentuan Allah SWT, baik yang membawa kebahagiaan maupun tidak.

Implementasi maqamat taqwa, tawakkal dan ridla dalam kehidupan modern

Penerapan taqwa dalam kehidupan modern melibatkan pengamalan nilai-nilai spiritual dan moral yang dapat membantu individu menghadapi berbagai tantangan di era kontemporer, diantaranya yaitu (1) Menghadapi godaan materialisme, di tengah godaan materi dan hedonisme taqwa mengajarkan pentingnya memprioritaskan kepuasan spiritual di atas kepuasan duniawi. Hal ini mendorong seseorang untuk lebih bijaksana dalam memilih gaya hidup dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. (2) Etika digital, dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, taqwa berperan penting dalam membimbing seseorang untuk bersikap etis di dunia maya. Hal ini mencakup penggunaan media sosial secara bertanggung jawab dan menghindari penyebaran informasi yang merugikan (3) Kesadaran lingkungan, taqwa juga mendorong seseorang untuk menjadi pelindung alam. Dalam konteks perubahan iklim dan isu lingkungan, nilai-nilai taqwa mengajak umat untuk bertanggung jawab terhadap keberlanjutan bumi (Rifa'i & Choli, 2019) Selain itu, Implementasi maqam tawakkal dalam kehidupan modern dapat dilihat melalui berbagai perspektif yang menggabungkan ajaran spiritual dengan tantangan zaman (1) Dalam Pendidikan, Penerapan tawakkal dalam konteks pendidikan mencakup pengajaran bahwa siswa perlu berusaha sebaik mungkin dalam proses belajar, sambil tetap menyerahkan hasilnya kepada Allah. Pendekatan ini berkontribusi pada pembentukan sikap optimis dan tenang ketika menghadapi berbagai tantangan akademik (2) Dalam Pekerjaan, Dalam lingkungan kerja, tawakkal dapat diimplementasikan dengan cara berusaha keras dan merencanakan dengan baik, sambil tetap menyadari bahwa hasil akhir berada di tangan Allah. Pendekatan ini dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kepuasan kerja, karena individu merasa lebih tenang dalam menghadapi ketidakpastian (3) Dalam Kehidupan Pribadi, Tawakkal juga memiliki peranan penting dalam kehidupan pribadi, terutama ketika menghadapi masalah atau membuat keputusan besar. Dengan menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha, individu dapat meraih ketenangan dan keikhlasan, meskipun hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan

(Zulaikah, 2017) Dan Penerapan maqam ridha dalam kehidupan modern juga sangat penting dan dapat dilakukan dengan berbagai cara yang menunjukkan sikap menerima serta bersyukur atas semua ketentuan Allah (1) Dalam Pendidikan, maqam ridla mengajarkan pentingnya menerima segala ketentuan Allah SWT, yang dapat diterapkan dalam Pendidikan karakter. Dalam konteks pendidikan, perlu ditekankan sikap terbuka dan penerimaan terhadap hasil belajar dengan penuh keikhlasan, baik keberhasilan maupun kegagalan. Hal ini akan membantu siswa untuk tidak merasa menyerah dan tetap menjaga rasa optimism (2) Dalam pekerjaan, pekerja yang memahami maqam ridla biasanya memiliki dorongan tersendiri untuk melaksanakan tugas dengan baik dan memberikan manfaat bagi orang lain, tidak semata-mata untuk meraih imbalan. Dengan keyakinan bahwa setiap usaha merupakan bentuk ibadah kepada Allah, mereka akan lebih bertanggung jawab dan berkomitmen dalam menjalankan pekerjaannya (3) Dalam kehidupan pribadi, penerapan maqam Ridha mendorong seseorang untuk senantiasa bersyukur atas semua nikmat dan cobaan yang dihadapi. Rasa Syukur ini merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas hidup. Karena orang yang bersyukur cenderung akan mampu menemukan sisi positif dalam setiap keadaan. Selain itu, sikap ini juga memperkuat hubungan spiritual dengan Allah (Zuhri, 2020)

Kesimpulan dan Saran

Penerapan maqam taqwa, tawakkal dan ridla dalam kehidupan modern memiliki relevansi yang tinggi dan sangat penting membentuk karakter individu yang kuat serta Masyarakat yang harmonis. Maqam taqwa, yang merupakan kesadaran dan ketakwaan kepada Allah. Dalam konteks ini, taqwa berperan sebagai pedoman etika dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Dengan mengamalkan taqwa, seseorang akan lebih cenderung untuk bertindak adil, jujur dan bertanggung jawab dalam hubungan pribadi maupun profesional. Maqam tawakkal, merupakan penyerahan kepada Allah setelah melakukan usaha. Di tengah dunia yang dipenuhi ketidakpastian dan tentangan, tawakkal memberikan ketenangan batin. Individu yang mengamalkan tawakkal akan lebih mampu menghadapi stress dan tekanan dengan positif, dengan tetap berkomitmen pada usaha terbaik dan menyarankan hasilnya kepada Allah. Maqam ridla, berarti Ikhlas menerima ketetapan Allah. Di era modern yang sering kali dipenuhi ambisi dan harapan tinggi, sikap ridla mengajarkan kita untuk bersyukur atas apa yang kita miliki dan menerima kenyataan dengan bijaksana. Hal ini dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa optimis.

Dengan demikian, maqamat ini tidak hanya memperkuat hubungan spiritual individu, tetapi juga meningkatkan interaksi sosial dalam Masyarakat. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini kita dapat menciptakan kehidupan yang lebih bermakna dan seimbang di tengah dinamika dunia yang terus berubah.

Daftar Pustaka

Agustina, E., Madjid, F. F. S., Kirana, M. K. C., & Salsabila, N. F. (2024). *Analisis konsep Maqamat dalam Teosofi: Taubat, sabar*,. <http://repository.uin-malang.ac.id/23152/>

- Arrasyid, A. (2020). Konsep-Konsep Tasawuf dan Relevansinya dalam Kehidupan. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 9(1), 48. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v9i1.2649>
- Hasnah, R. (2021). Pendidikan Ketaqwaan Dalam Al- Qur ' an. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–73. <https://doi.org/10.15548/mrb.v4i1.2473>
- Jamaludin, J., & Rahayu, S. S. (2022). Maqamat Dan Ahwal Dalam Pandangan Abu Nashr Al-Thusi Al-Sarraj Dalam Kitab Al-Luma'. *MA'RIFAT: Jurnal Ilmu Tasawuf*, 1(1), 19–38.
- Miswar. (2017). Maqamat (Tahapan Yang Harus Ditempuh Dalam Proses Bertasawuf). *Jurnal ANSIRU PAI*, 1(2), 17.
- Priyanto, A. (2021). Konsep Maqamat menurut Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Salalim Al-Fudala. *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy*, 1(1), 32–50. <https://doi.org/10.28918/jousip.v1i1.3879>
- Rifa'i, A., & Choli, I. (2019). Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi. 1(1), 45–58.
- Zuhri, S. (2020). Penafsiran al-sy ā'rawi terhadap ayat -ayat al- qur'an tentang ridha dan pengaruhnya dalam kehidupan. *UIN Sunan Gunung Djati*, 1–86.
- Zulaikah, M. (2017). Sikap Tawakal Antara Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Syari'ah Semester VI dan VIII STAIN Kediri Tahun 2015. *Spiritualita*, 1(2), 141–162. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i2.650>